

**DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN MODEL
BENEISH M-SCORE**

Fernanda Kusuma I.P
Universitas Negeri Surabaya
nandakusuma04@gmail.com

Abstact

The purpose of study to examine the influence of model Beneish m-score to detection of fraud. Data used is secondary data that companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Samples were obtained through purposive sampling techniques, used as a sample of 580 companies listed on Bursa Efek Indonesia at 2011-2015. The independent variabel in the study was Receivable Days Sales Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Grow Sales Index, Depreciation Index, general and administration Sales Index, Leverage Index, Total Accrual to Total Assets and dependent variable is fraud. Data analysis using logistic regression and the results showed that the Days Sales Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Grow Index, Leverage Index, Total Accrual to Total Asset affect the detection of fraud, while Depreciation Index and Sales general and administration Index does not affect the detection of fraud.

Key words : Financial Statement Fraud and Model Beneish M-Score

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah instrumen perusahaan yang sangat penting guna melihat gambaran umum kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk sebuah alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak pengguna laporan keuangan. PSAK 1 (IAI:2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Entitas dalam sebuah penyajian laporan keuangan adalah

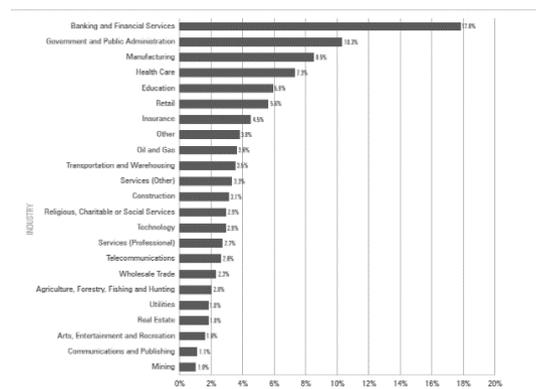
ekuitas, penghasilan dan beban, aset, arus kas, liabilitas yang dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan dalam penyajiannya tidak menutup kemungkinan adanya salah saji hal ini dikarenakan dari kekeliruan atau kecurangan atas perlakuan manajer. *Financial statement* mempunyai dampak atas salah saji yang menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor, investor, karyawan, masyarakat, pelanggan dan pemerintah. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan penghilangan pencatatan secara sengaja untuk mengelabui para pengguna. *Fraud* merupakan perlakuan melanggar hukum yang bermaksud untuk memperoleh keuntungan pribadi dan kelompok sehingga merugikan pihak lain (Priantara, 2013:4). Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan diantaranya adanya sebuah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*).

Manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki, baik dalam peningkatan laba maupun mengurangi laba yang dilaporkan sebagai sebuah keputusan dari manajer, tujuannya untuk mengelabui *stakeholder*. Terdapat beberapa pola dalam *earning management* yaitu antara lain *taking a bath* yang diterapkan pada saat perusahaan mengalami kerugian, *income maximization* dilakukan ketika laba perusahaan turun, hal ini dilakukan manajer untuk mendapatkan bonus, *income smoothing* pola tersebut dapat dilakukan ketika laba perusahaan mengalami fluktuasi sehingga dapat bertujuan menstabilkan laba, *income minimization* hal ini diterapkan ketika

perusahaan mengalami laba yang sangat tinggi pada satu periode. Seseorang melakukan manajemen laba mempunyai suatu dorongan atau motivasi. Motivasi dalam manajemen laba yaitu untuk mendapatkan bonus, motivasi kontraktual lainnya, hal ini dilakukan untuk memenuhi perjanjian utang supaya terbebas dari kesulitan keuangan, motivasi politik dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak, pergantian CEO, penawaran saham perdana/IPO, memberikan informasi pada investor.

Kasus kecurangan cukup banyak terjadi di Indonesia, terutama pada sektor perbankan, dan terendah mining. Berikut gambar *fraud* berdasarkan organisasi industri.



Gambar 1 *Fraud* Organisasi Industri

Sumber: ACFE 2014

Kasus *fraud* yang baru-baru ini terjadi ialah kasus yang menimpa perusahaan Toshiba. Skandal akuntansi berkaitan dengan *financial statement fraud*. Perusahaan tersebut diduga melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan. Komite independen mengungkapkan bahwa kondisi keuangan perusahaan elektronika dan teknologi energi nuklir asal Jepang tersebut berbeda

dengan hasil temuan komite independen. Kondisi keuangan Toshiba telah menyimpang dikarenakan perusahaan membesar-besarkan keuntungannya (pengelembungan laba) hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun. Hal tersebut terjadi pada periode antara April 2008 hingga Maret 2014. Kasus tersebut terungkap sejak April 2015 dan semakin memburuk pada Mei 2015 setelah komite independen mengambil alih evaluasi laporan keuangan, hal ini menyebabkan turunya saham Toshiba sekitar 20% (Liputan6.com, 2015).

Masalah kecurangan dianggap penting dan signifikan sehingga diharapkan para auditor sebaiknya dengan cepat dapat mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus korupsi yang sangat merugikan negara. Untuk mengetahui segera adanya *fraud* pada perusahaan peneliti mengusulkan untuk menggunakan model Beneish M-Score. Model Beneish M-score merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan (Hermansyah, 2015). Model Beneish M-score dapat dihitung menggunakan delapan rasio yang digunakan dapat dilihat dari 1) Indeks piutang dari hasil penjualan (*days sales in receivables index*), 2) Indeks margin kotor (*growth margin index*), 3) Indeks kualitas aset (*asset quality index*), 4) Indeks pertumbuhan penjualan (*sales growth index*), 5) Indeks penyusutan (*depreciation Index*), 6) Indeks penjualan, biaya, umum dan administrative (*sales, general and administrative expenses index*), 7) Indeks hutang (*index leverage*), 8) Total akrual terhadap aset (*total accrual to total asset*). Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan model Beneish M-score, apabila hasil dari perhitungan tersebut lebih dari -2,22 digolongkan

sebagai perusahaan yang terindikasi *fraud*. Sedangkan, apabila hasilnya lebih kecil dari -2,22 digolongkan sebagai perusahaan yang tidak terindikasi *fraud*.

KAJIAN PUSTAKA

Earning Manipulation

Earning manipulation merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk menyetatkan pemegang saham terkait dengan prestasi ekonomi perusahaan dan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan manajer dengan cara mengubah penilaian dalam struktur pada transaksi dan sebuah laporan keuangan.

Fraud (Kecurangan)

Fraud adalah suatu perbuatan yang melawan hukum, mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembuyian, dan penyalahgunaan kepercayaan serta perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang/harta, dan jasa (Priantara, 2013:28).

Klasifikasi Fraud

ACFE membagi *fraud* dalam 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan:

- a. *Asset Misappropriation* adalah penyimpangan atas aset. *Fraud* jenis ini merupakan jenis *fraud* yang klasikal dan paling mudah dideteksi karena melihat dari sifatnya yang berwujud (*tangible*) atau dapat diukur dan dihitung.
- b. *Fraudulent statement* merupakan pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah. Pelaku dalam *fraudulent statement* biasanya seorang

manajer karena mayoritas pelaku memang berada pada tingkat di lini manajerial yang merupakan pejabat atau eksekutif dan manajer senior.

- c. Korupsi adalah jenis *fraud* yang sangat sulit untuk dideteksi. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak lain atau yang biasa disebut dengan kolusi.

Fraud Triangel

Fraud triangle merupakan suatu pendapat atau gagasan tentang terjadinya kecurangan. Menurut Cressey (1953) dalam Marfuah (2015) menyimpulkan bahwa terdapat tiga sifat umum dari *fraud*. Ketiga sifat tersebut dinamakan dengan *fraud triangle* antara lain yaitu:

1. Intensif atau tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*).
2. Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*).
3. Dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*).

Diamond Fraud Theory

Berlian *fraud* atau yang sering disebut dengan *diamond fraud* merupakan suatu perkembangan dari teori *fraud triangle* yang terdapat unsur *capability* (kemampuan) didalamnya. *Capability* adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan salah satu pelengkap dari *fraud triangle*. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang dalam melakukan *fraud* di suatu lingkungan perusahaan.

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent financial reporting merupakan penyajian keliru (*misstatement*) yang disengaja atau menyembunyian (*omission*) dalam suatu angka atau

pengungkapan didalam laporan keuangan yang mempunyai tujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Priantara, 2013:90). Menurut Priantara, 2013:90 perbuatan *fraud* yang dilakukan manajemen berupa:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- b. Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.
- c. Salah penerapan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

Beneish M-score

Beneish *M-score* merupakan kumpulan rasio keuangan yang dapat mengungkapkan *fraud*, didalam Beneish *M-score* perusahaan yang melakukan *fraud* ditentukan dengan *score*. Apabila *score* perusahaan tersebut $M > -2,22$ maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *fraud*, apabila *score* perusahaan tersebut $M < -2,22$ artinya perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan *fraud*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Days Sales Receivables Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H2 : Pengaruh *Gross Margin Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H3 : Pengaruh *Asset Quality Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H4 : Pengaruh *Sales Growth Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H5 : Pengaruh *Depreciation Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H6 : Pengaruh *Sales, General and Administrative Expenses Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H7 : Pengaruh *Lverage Index* terhadap pendeteksian *fraud*

H8 : Pengaruh *Total Accrual* pendeteksian terhadap *fraud*

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) pada perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI berturut-turut selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang laporan keuangan dapat diakses selama tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan *fraud* sebagai variabel dependen, dan variabel independen terdiri dari delapan (8) variabel yaitu *day's sales receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales and general administration expenses index*, *total accrual*, *leverage index*.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat berupa *fraud* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA}$$

Keterangan:

DSRI = *Day's sales receivables index*

GMI = *Gross profit margin*

AQI = *Asset quality index*

SGI = *Sales growth index*

DEPI = *Depreciation index*

SGAI = *Sales and general administration expenses index*

LVGI = *Leverage index*

TATA = *Total Assets*

Dummy:

0 = nilai Beneish M-Score < -2.22, perusahaan tidak terindikasi *fraud*.

1 = nilai Beneish M-Score > -2.22, perusahaan terindikasi *fraud*.

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *day's sales receivable index, gross margin index, asset quality index, sales growth index, depreciation index, sales and general administration expenses index, leverage index, total accrual*.

1) *Day's sales receivable index (DSRI)*

Day's Sales Receivable Index yaitu rasio yang mempunyai tujuan untuk menemukan adanya selisih piutang yang dihasilkan dari kenaikan pendapatan, dapat dihitung dengan formula:

$$DSRI = \frac{\text{net receivables}_t / \text{sales}_t}{\text{net receivables}_{t-1} / \text{sales}_{t-1}}$$

2) *Gross Margin Index (GMI)*

Gross Margin Index adalah suatu keadaan dimana margin perusahaan memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba. Pengukuran GMI dapat dilakukan dengan perhitungan:

$$GMI = \frac{(\text{sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{sales}_{t-1}}{(\text{sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{sales}_t}$$

3) *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index merupakan rasio yang digunakan untuk menemukan selisih dalam aset lain yang dihasilkan dari kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan, dapat diukur dengan:

$$AQI = \frac{1 - (\text{current asset}_t + \text{net fixed assets}_t) / \text{total assets}_t}{1 - (\text{current assets}_{t-1} + \text{net fixed assets}_{t-1}) / \text{total assets}_{t-1}}$$

4) *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan. SGI dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu. Formulasi perhitungan SGI sebagai berikut:

$$SGI = \frac{\text{sales}_t}{\text{sales}_{t-1}}$$

5) *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation Index adalah rasio untuk menghitung fasilitas fisik perusahaan untuk biaya satu periode. Dapat diukur dengan pengukuran:

$$DEPI = \frac{[depreciation_{t-1}/(PPE_{t-i} + depreciation_{t-1})]}{[depreciation_t/(PPE_t + depreciation_t)]}$$

6) *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*

Sales and General Administration Expenses Index adalah penurunan administrasi dan pemasaran efisien (biaya SGA lebih besar) mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba. Pengukurannya adalah:

$$SGAI = \frac{SGA_t/sales_t}{SGA_{t-1}/sales_{t-1}}$$

7) *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index adalah rasio untuk menjelaskan pengaruh kendala utang dan pengaruh perusahaan untuk memanipulasi laba. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$LVGI = \frac{[(current\ liabilities_t + total\ long\ term\ debt_t)/total\ assets_t]}{[(current\ liabilities_{t-1} + total\ long\ term\ debt_{t-1})/total\ assets_{t-1}]}$$

8) *Total Accrual (TATA)*

Total Accrual merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Perhitungannya adalah:

$$TATA = \frac{(income\ from\ operating_t - cash\ flows\ from\ operating_t)}{total\ assets}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression*, untuk melakukan analisis *logistic regression* akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Logistic Regression

Pengujian ini menggunakan analisis *logistic regression*, yaitu dengan melihat pengaruh *day's sales receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales and general administration expenses index*, *leverage index*, *total accrual* terhadap *fraud*. Analisis *logistic regression* dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciens* (SPSS).

Persamaan model *logistic regression* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FRAUD (Y) = \beta_0 + \beta_1 DSRI + \beta_2 GMI + \beta_3 AQI + \beta_4 SGI + \beta_5 DEPI + \beta_6 SGAI + \beta_7 TATA + \beta_8 LVGI + \epsilon_i$$

Keterangan :

Fraud : variabel dummy

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: Koefisien regresi

DSRI : *Day's sales receivables index*

GMI : *Gross profit margin*

AQI : *Asset quality index*

SGI : *Sales growth index*

DEPI : *Depreciation index*

SGAI : *Sales and general administration expenses index*

LVGI : *Leverage index*

TATA : *Total Assets*

ϵ_i : Residual

HASIL

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2011-2015	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015	(21)
3	Laporan keuangan yang tidak dapat diakses selama tahun 2011-2015	7
Jumlah sampel		116
Tahun pengamatan		5 tahun
Jumlah pengamatan		580

Sumber : diolah oleh penulis (2016)

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSRI	580	,0116	246,0207	1,589465	10,4645583
GMI	580	-30,7835	72,1127	1,092424	3,5231187
AQI	580	-27523,1043	166,1182	-45,737318	1,1429309E3
SIGI	580	,2659	6,9473	1,119827	,3527674
DEPI	580	,0545	206,5625	1,543743	8,7975342
SGAI	580	,2020	4,4679	1,054957	,3267731
LVGI	580	,1639	3,9536	1,033576	,2624640
TATA	580	-1,0399	123,0097	,223877	5,1083465
FRAUD	580	,0000	1,0000	,503448	,5004197

Valid N 580

(listwise)

Sumber: Output SPSS (2016)

Uji R2**Tabel 5. Uji R2**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	198,750 ^a	,546	,728

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output SPSS (2016)*

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R2 sebesar 0,728 artinya variabilitas variabel dependen yaitu *fraud* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA sebesar 72,8% sehingga sisanya dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya sebesar 27,2%.

Uji Kelayakan Model**Tabel 6. Uji Kelayakan Model**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,635	8	,223

Sumber : *Output SPSS (2016)*

Berdasarkan hasil uji *hosmer and lemeshow test* sebesar 0,223 diatas 0,05.

Maka, dapat disimpulkan model dapat diterima.

Tabel 7. Klasifikasi tabel

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		Percentage Correct
		FRAUD ,000000	1,000000	
Step 1	FRAUD ,000000	163	8	95,3
	1,000000	7	155	95,7
Overall Percentage				95,5

a. The cut value is ,500

Sumber : *Output SPSS (2016)*

Tabel 7 menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan tidak *fraud* sebanyak 170 perusahaan dan yang melakukan *fraud* 163 perusahaan.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 8. Variabel in the Equation

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
DSRI	12,468	2,017	38,200	1	,000	259943,475
GMI	6,646	1,285	26,766	1	,000	769,433
AQI	6,645	1,030	41,586	1	,000	768,980
SGI	11,349	2,262	25,175	1	,000	84903,726
DEPI	2,071	1,409	2,160	1	,142	7,933
SGAI	-3,657	1,990	3,377	1	,066	,026
LVGI	-5,262	1,940	7,356	1	,007	,005
TATA	67,330	9,332	52,054	1	,000	174136178337267970,000
Constant	-33,755	5,895	32,789	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA.

Sumber : *Output SPSS (2016)*

Tabel 8 menjelaskan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dalam pendeteksian *fraud* adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, LVGI, dan TATA. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* yaitu DEPI dan SGAI.

PEMBAHASAN

Pengaruh Days Sales Receivable Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *Days Sales Receivable Index* (DSRI) menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 12,468 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat diartikan bahwa adanya pengaruh variabel DSRI terhadap pendeteksian *fraud*. Pada perusahaan piutang dikatakan baik apabila piutang tersebut tinggi yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) dan Roxas (2011).

Pengaruh Gross Margin Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa GMI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*, hal ini dapat dilihat melalui hasil uji regresi logistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Sedangkan, untuk hasil koefisien regresi (B) sebesar 6,646. Rasio *Gross Margin Index* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan. Apabila GMI pada tahun terkait lebih kecil pada tahun sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa prospek perusahaan memburuk, sehingga perusahaan lebih mungkin untuk melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tarjo dan Herawati (2015).

Pengaruh Asset Quality Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Variabel ketiga untuk menguji pengaruh *Asset Quality Index* terhadap pendeteksian *fraud*. Dari hasil uji regresi logistik dihasilkan koefisien regresi (B)

sebesar 6,645 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa *Asset Quality Index* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Banyak perusahaan yang memanipulasi asetnya dengan melakukan penyajian aset yang salah, hal ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan nilai aset dan merendahkan kewajiban agar *earning power* menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmed dan Naima (2016) serta Wells (2001).

Pengaruh Sales Grow Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Pengujian regresi logistik untuk variabel keempat yaitu pengaruh *Sales Grow Index* terhadap pendeteksian *fraud* menunjukkan hasil koefisien regresi (B) sebesar 11,349 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh *Sales Grow Index* terhadap pendeteksian *fraud*. *Sales Grow Index* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan penjualannya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) dan Roxas (2011).

Pengaruh Depreciation Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Variabel kelima, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Depreciation Index* tidak berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* dilihat dari hasil uji regresi logistik yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,071. Karena, dalam perhitungan depresiasi sudah terdapat peraturan untuk metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi seperti metode garis lurus dan

angka tahun. Penelitian yang konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999).

Pengaruh Sales, General And Administrasi Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Hasil dari *Sales, General and Administrasi Index* yang merupakan variabel keenam dalam penelitian ini memberikan hasil dari pengujian regresi logistik yaitu hasil dari tingkat signifikansi adalah 0,066 dan nilai koefisien regresi (B) adalah -3,657 yang artinya bahwa variabel *Sales, General and Administrasi Index* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* karena dilihat dari hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999).

Pengaruh Leverage Index Terhadap Pendeteksian Fraud

Variabel ketujuh yaitu *Leverage Index* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hal ini mengartikan bahwa adanya pengaruh variabel LVGI terhadap pendeteksian *fraud*. Sedangkan, nilai koefisien regresi (B) sebesar -5,262. *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. Penelitian yang konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Drabkova (2015).

Pengaruh Total Accrual To Total Asset Terhadap Pendeteksian Fraud

Total Accrual to Total Asset berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Dapat dilihat dari perhitungan SPSS *Total Accrual to Total Asset* memiliki hasil koefisien regresi (B) sebesar 67,330 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Rasio *Total Accrual to Total Asset* merupakan pendapatan dan

beban yang akan dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi. Rasio ini mengukur pendapatan yang berbasis kas. Penelitian yang sama dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tarjo dan Herawati (2015) dan Beneish (1999).

SIMPULAN

Simpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Days Sales Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Grow Index*, *Depreciation Index*, *Sales general and administasi Index*, *Leverage Index*, *Total Accrual to Total Asset* terhadap pendeteksian *fraud* pada perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015 dengan sampel perusahaan sebanyak 333 perusahaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Days Sales Receivable Index* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini karena piutang berhubungan dengan penjualan yang mudah untuk dimanipulasi.
2. *Gross Margin Index* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Karena, akun pendapatan sangat berpengaruh terhadap laba sehingga sangat rentan dengan perbuatan manipulasi.
3. *Asset Quality Index* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini disebabkan oleh penyajian aset yang salah yang dilakukan dengan cara menaikkan nilai aset dan merendahkan kewajiban agar laba dan nilai ekuitas naik.

4. *Sales Grow Index* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Disebabkan karena adanya tekanan dan tuntutan yang dirasakan oleh manajer dalam menumbuhkan penjualan. Sehingga, para manajer berupaya untuk sebaik mungkin memberikan yang terbaik bagi perusahaan dengan berbagai cara termasuk memanipulasi pertumbuhan penjualan.
5. *Depreciation Index* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini disebabkan oleh suatu kebijakan penyusutan yang diterapkan dan dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
6. *Sales general and administasi Index* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.
7. *Leverage Index* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan *financial leverage* maka akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. sehingga, menyebabkan para manajer memanipulasi pencatatan dan pelaporan atas utang maupun beban.
8. *Total Accrual to Total Asset* memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini karena Apabila dalam total akrual menunjukkan kerugian akibat penerimaan lebih kecil dari pengeluaran, maka terdapat indikasi pengeluaran yang fiktif atau tidak menunjukkan angka sebenarnya
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan dari model beneish m-score dapat mendeteksi adanya indikasi *fraud*. Dimana, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beneish.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan, masih terdapat kekurangan yang dihasilkan peneliti. Maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok perusahaan lain maupun pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menggunakan *stock return* atau pengaplikasian pada sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Tahmina., Naima, Jannatul. 2016. "Detection and Analysis of Probable Earnings Manipulation by Firm in a Developing Country". *Asian Journal of Business and Accounting*. Vol 9 (1).
- Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation." Pp. 24–36 in *Financial Analysts Journal*, vol. 55.
- Drábková, Zita. 2015. "Analysis of Possibilities of Detecting the Manipulation of Financial Statements in Terms of the IFRS and Czech Accounting Standards." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 63(6):1859–66.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Ifsan Lukmanul. 22 Juli 2015. *Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur*. *Liputan6*, (online), ([Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur - Bisnis Liputan6.com.htm](http://Skandal_Terungkap,_CEO_Toshiba_Mundur_-_Bisnis_Liputan6.com.htm), diunduh 28 Februari 2016).
- Hermansyah, Wawan. 2015. *Tax Fraud*. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.

- Marfuah., Laila Tiffani. 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi* 1(18):16–19.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Roxas, Maria. 2011. “Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis.” *Journal of Leadership, Accountability and Ethics* 8(4):56–66.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo dan Herawati, Nurul. 2015. “Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud”. *Procedia – Social and Behavioral* 211. hal. 924 – 930.
- Wells, Joseph T. 2001. “Irrational Ratios”. *Journal of Accountancy*. Vol. 192(2): pp. 80.
- Wolfe, David T. and Dana R. Hermanson. 2004. “The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud.” *CPA Journal* 74(12):38–42.